

Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Fathurrahman¹, Husaen Sudrajat², Budiman³

^{1,2,3}STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Indonesia;

ahlulquran1234@gmail.com¹, husaen.sudrajat@gmail.com², budiaboed17@gmail.com³

Abstract. To improve the quality of reading the Qur'an, at least two important things are interrelated, namely the quality of an educator and the learning methods used. In addition to quality and methods in the learning process, students are also needed. The focus of the research is on how the implementation and implementation of the Qiroati method in improving the ability to read the Qur'an in the Raudatul Jannah Qur'an Education Park (TPQ) Sekotong District. The purpose of this study is to describe the implementation and implementation of the Qiroati method. This research was conducted at the Raudatul Jannah Al-Qur'an Education Park (TPQ) in Taman Baru Village, Sekotong District. The research approach used is qualitative, with the type of field research. Determination of subjects using purposive sampling. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity using source triangulation. The results concluded that the implementation of the Qiroati method in improving reading the Qur'an at the Raudatul Jannah Qur'an Education Park (TPQ) Taman Baru Village, Sekotong District includes planning, implementation, and evaluation. The implementation of the Qiroati method in improving reading the Qur'an at the Raudatul Jannah Al-Qur'an Education Park (TPQ) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) in Taman Baru Village, Sekotong Subdistrict by introducing children to letters with fathah characters classically by introducing one letter first, for example (alif) using large card props until the children really master it.

Abstrak. Untuk meningkatkan suatu kualitas bacaan al-Qur'an setidaknya ditentukan oleh dua hal penting yang saling berkaitan, yaitu kualitas seorang pendidik dan metode pembelajaran yang di gunakan. Selain kualitas dan metode dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan adanya peserta didik. Fokus penelitian adalah tentang bagaimana implementasi serta pelaksanaan tentang penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi serta pelaksanaan tentang penerapan metode Qiroati. Penelitian ini dilaksanakan di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian field research. Penentuan subyek menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi metode Qiroati dalam

Article History:

Received: 29-05-2024

Accepted: 22-11-2024

Keywords:

implementation, qiraati method, Al-Qur'an education park (TPQ).

Kata Kunci:

implementasi, metode qiraati, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

meningkatkan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong dengan cara anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal dengan mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (alif) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup atau kalamullah yang wajib kita pelajari. Al-Qur'an, dengan ajarannya yang dituangkan dalam kata-kata tertulis, menawarkan kita kesempatan untuk mengungkap hikmahnya yang mendalam melalui tindakan menulis, membaca, dan menghafalkannya. Ini berfungsi sebagai kekuatan penuntun yang menembus semua aspek kehidupan. Sangat penting bagi setiap Muslim untuk memulai perjalanan mempelajari isinya. Kitab suci ini tidak hanya menganugerahkan kepada kita karunia kebijaksanaan tetapi juga mencerahkan mata kita dan menyehatkan pikiran kita, memungkinkan kita melakukan introspeksi dan kontemplasi. Untuk itu peran lingkungan, keluarga dan sekolah khususnya peran guru sangat penting (Budiman et al, 2020).

Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hukum yang teguh yang dianugerahkan oleh Allah SWT yang membawa kegembiraan dan kepuasan bagi mereka yang dengan sepenuh hati menganutnya dalam kehidupan mereka. Ia bertindak sebagai kompas, menawarkan bimbingan, kisah peringatan, ajaran berharga, sifat penyembuhan, dan kasih sayang yang tak terbatas. Selain itu, ia mempunyai kemampuan unik untuk membedakan mana yang hak dan mana yang batil, sekaligus menyampaikan kabar gembira. Oleh karena itu, Al-Qur'an menonjol sebagai karya sastra yang paling layak dibaca karena merupakan ekspresi ilahi dari hikmah dan perintah Allah, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna.

Imam suyuti mengatakan: "mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar dalam islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah, begitu juga Cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka sebelum dinodai oleh kesehatan dan kemaksiatan dan di kuasai oleh hawa nafsu.

Pendidikan/pembelajaran yang diawali dengan belajar membaca dan kemudian diteruskan dengan berbagai macam ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, betapa pentingnya sebuah Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pembenahan otak, akhlak (moral) dan penguasaan ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Di anjurkan membaca dalam konteks Pendidikan dan pengajaran tersebut akan lebih gampang dan lebih mudah, mencapai sebuah tujuan Pendidikan itu sendiri apabila mengaplikasikan metodologi pembelajaran yang baik. Adapun tujuan Pendidikan menurut SISDIKNAS tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas membaca al-qur'an setidaknya ditentukan oleh dua persoalan penting yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu kualitas seorang guru dan metode pengajaran yang digunakan. Jika kualitas seorang guru baik tanpa didukung metode pengajaran yang tepat, maka tidak ada jaminan hasil pendidikan akan baik dan bermutu, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan Samudera dan Mariana (2020), bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Bisa membaca al-qur'an bukan berarti hanya membacanya saja, tetapi harus berhati-hati saat mengucapkan makhrjanya, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan aturan gharib, karena jika membaca al-qur'an salah dapat mempengaruhi makna al-qur'an.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan peserta didik yang mampu membaca al-qur'an secara akurat dan benar diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajarnya. Berbagai pembelajaran digunakan dalam proses belajar dan kegiatan mengajar khususnya pembelajaran al-qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-qur'an siswa/santri agar sesuai dengan aturan yang sudah ada. Agar aktivitas membaca al-qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka banyak solusi yang bisa digunakan, diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqroa' Tilawati, Qiroati Baghadiyah, dan lain lain.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terletak di desa Taman Baru Kecamatan Sekotong. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode Qiroati dalam proses belajar mengajar, sebelum metode Qiroati digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong digunakan metode bagdadiyah dan iqro' namun metode bagdadiyah dan iqro' ini tidak bertahan lama karna ustadz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong menilai dengan menggunakan metode tersebut cara membaca Al-Qur'an para murid menjadi tidak efisien, agar santri lebih cermat dan tekun dalam menerapkan metode qiraati, maka yang membedakan metode qiraati dan iqra' adalah metode qiraati dimulai dari lembaga dan tingkat pusat serta selalu di koordinir Pusat Qoraati penyalahgunaan bacaan (jika ada) akan diketahui oleh coordinator pusat qiraati.

Oleh karena itu, kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong mengubah metode iqra' menggunakan metode qiraati. Tujuan penggunaan metode qiraati adalah agar membaca al-qur'an lebih mudah dan lebih cepat bagi para santri/murid. Karena metode qiraati ini disiplin dalam penerapannya disetiap jilid mempunyai visi dan misi dan metode yang berbeda-beda. Untuk mengajar Qiroati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong tidak semua orang bisa mengajar, karna sebelum mengajar para murid, para guru-gurunya harus di Tahsin terlebih dahulu agar para santri di Taman Pendidikan (TPQ) Raudatul kecamatan sekotong dapat dikaji dengan baik dan benar.

Kualitas para guru-gurunya di Taman Pendidikan al-qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong membaca Al-Qur'an terus dipantau dengan adanya membaca

bersama (tadarus secara bersama-sama). Selain itu pada metode Qiroati juga dapat petunjuk bacaan pada setiap jilidnya, sehingga murid-murid di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong yang lebih giat membaca sedangkan guru-gurunya memberikan bimbingan dan mengoreksi bacaan yang salah. Jadi pada saat mempraktikkan metode Qiroati di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong ini murid-muridnya lebih aktif sehingga para murid selalu mengingat apa yang di pelajarnya karna para guru-gurunya tidak memindahkan halaman sebelum benar-benar bisa membaca dengan makhraj yang baik dan benar.

Metode

Pendekatan dalam penelitian digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan metode observasi. Pendekatan deskriptif dengan metode observasi penelitian dengan menggambarkan suatu keadaan atau masalah yang digali melalui pengamatan yang terjadi dilapangan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008).

Sumber data dalam penelitian ini peneliti membaginya menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang peneliti langsung dapatkan dari hasil wawancara langsung di TPQ. Sedangkan data sekunder adalah berupa buku dan dokumen yang sudah tersusun dengan rapi (Sumadi Surya Brata, 2011).

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban responden. jika orang yang diwawancarai ditanya setelah analisisnya tampak tidak memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai data yang dianggap kredibel akhirnya tersedia.

Hasil dan Pembahasan

Mengacu pada hasil observasi, *Interview* (Wawancara) dan Dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan. Mengenai hal tersebut Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an Raudatul Jannah Sumberkepuh Sekotong adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong

Dalam prakteknya implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah mempunyai target pembelajaran yang harus dicapai oleh anak didik demikian halnya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati. Dalam implementasi pembelajaran metode Qiroati peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Qiroati memiliki tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain bahwa tujuan dari pembelajaran metode Qiroati yakni dari buku Qiroati jilid 1 sampai jilid 6.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TPQ Raudatul Jannah Kecamatan Sekotong, adapun beberapa Implementasi Metode Qiroati dalam

Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong, yaitu diantaranya:

a. Perencanaan

Metode Qiroati telah mengatur sedemikian rupa dari awal sampai akhir sehingga metode Qiroati adalah metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak terutama di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah bagaimana tidak, seleksi santri akhir secara selektif dari awal sampai akhir tashih sehingga memang dicari mana yang memang benar layak untuk diluluskan.

b. Implementasi

Sesudah melakukan perencanaan maka tahap selanjutnya yaitu implementasi metode qiraati di TPQ Raudatul Jannah, dari hasil pengamatan peneliti, para ustadz dan ustadzahnya memberikan materi kepada santri dengan menggunakan alat peraga, menerangkan dan memberi contoh pokok bahasan yang berada yang berada diperaga. Selanjutnya santri membaca pokok bahasan yang telah disampaikan oleh gurunya secara bersama-sama.

c. Evaluasi

Proses yang terakhir yaitu evaluasi, para guru mengevaluasi para santrinya satu persatu jika bacaannya kurang memenuhi indikator pencapaian kemampuan santri, maka santri belum dapat melanjutkan halaman atau materi selanjutnya. Dalam pelaksanaannya evaluasi dalam metode qiraati ini dilakukan setiap kali pertemuan atau setiap hari setelah santri melakukan setor individual yaitu setelah santri selesai mempelajari materi pelajaran, karena metode qiraati ini menekankan pada keterampilan membaca dan ketuntasan belajar, maka daripada itu santri dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah yaitu rata-rata pada Kategori Cukup Baik. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya metode Qiroati yang diterapkan di TPQ Raudatul Jannah tersebut merupakan salah satu upaya untuk menyempurnakan metode yang dipakai sebelumnya. Dengan menerapkan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena di dalam qiroati anak didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, tetapi anak juga diajarkan ilmu tajwid, gharib serta menghafal Al-Qur'an.

Cara mengajarnya adalah dengan *Mujawwad Murattal* (mengajarkan tajwid dan baca tartil). Selanjutnya terdapat penekanan-penekanan berdasarkan jilid buku dari metode tersebut. Misalnya, untuk mengajarkan jilid 1-2 guru diharuskan mengajari murid satu persatu. Hal tersebut dimaksud agar guru dapat mengikuti perkembangan kemampuan anak-anak didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan dengan bimbingan guru.

Didalam perkembangannya metode Qiroati kian diperluas, metode Qiroati diperuntukkan untuk usia 4-6 tahun, 6-12 tahun, dan mahasiswa. Dapat diartikan

Implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah antara teori dan prakteknya memang benar dan sama.

2. Pelaksanaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong

Berdasarkan hasil analisis diatas pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah. Dalam pelaksanaan pembelajaran awal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yaitu anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal dengan mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (alif) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai. Pembelajaran dilanjutkan dengan (alif) dengan (alif) menggunakan kartu berukuran besar setelah anak menguasai penggabungan (alif) dan (alif) menggunakan kartu berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati tidak hanya ilmu tajwid saja makhoriul huruf juga diperlukan dalam pelaksanaan pengajaran metode Qiroati begitu pula dengan ilmu ghorib juga sangat penting diberikan kepada peserta didik karena ketiga ilmu tersebut sangat berkaitan dalam pelaksanaan pengajaran metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an. Serta dalam prakteknya terdapat dua tahapan yakni tahapan secara umum dan tahapan secara khusus.

Secara teori juga sama dalam pelaksanaan metode Qiroati Yang dijelaskan oleh Murjito dalam bukunya yang berjudul *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiroati*. dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Sekotong. Dalam pelaksanaan pembelajaran awal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yaitu anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal menggunakan kartu berukuran besar (13x13cm). mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (alif) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai, setelah satu huruf dengan kartu besar anak menguasai peraga diganti dengan kartu berukuran kecil (5x5cm) secara individu. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggabungkan (alif) dan (alif) menggunakan kartu berukuran besar (alif-alif) setelah anak menguasai penggabungan (alif-alif) dengan kartu berukuran besar selanjutnya peraga diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu (Murijito, 2020).

Sedangkan dalam bukunya Umami Rif'ah Ishaq al-Hafizhah yang berjudul *Pedoman Tilawah Al-Qur'an (ilmu tajwid)* dan Masruri dkk *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an* UMMI di jelaskan Ilmu tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pelafalan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula di perhatikan hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudah cara pelafalanya (Umar, 2019). Tidak cukup dengan hanya

dipelajari akan tetapi juga membutuhkan praktek atau dengan menirukan orang yang telah baik bacaan Al-Qur'annya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*. Akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain* (Masruri, dkk, 2020). Karena jika kita salah membaca Al-Qur'an maka tidak hanya dapat merubah bunyi bacaan itu sendiri tetapi juga dapat merubah makna dari Al-Qur'an yang dibaca. Tujuan ilmu tajwid adalah agar orang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas), sesuai dengan bacaan yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ada empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli tajwid yaitu:

- a. *At-tartil*, yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat.
- b. *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yaitu lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekannya.
- c. *Al-Hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap *menjaga* hukum-hukum tajwidnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang tependek selama peraturan memperbolehkan.
- d. *At-Tadwir*, bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara *tartil* dan *hadr*). Ukuran bacaan yang digunakan dalam *at-tadwir* ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Selain itu, beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid adalah hukum nun mati dan tanwin, mim mati, alif lam *ta'rif*, mad, *tafkhim* dan *tarqiq*, *idham*, *ra'*, dan sebagainya. Ketetapan dalam makhraj Kata *makhraj* merupakan isim zaman bahasa Arab berasal dari *fi'il* madhi "*kharaj*" yang berarti tempat keluar. *Makharij* adalah bentuk jama' dari kata *makhraj*. Sehingga yang dimaksud *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Tempat keluarnya huruf semuanya *berjumlah* 17. Yang terbagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Pangkal hidung (انخيشو) merupakan tempat keluar bacaan *ghunnah* (dengung).
- 2) Bibir (اشفتان) merupakan tempat keluarnya huruf ف ب و
- 3) Tenggorokan (انحك) merupakan tempat keluar huruf (خ ع ح هـ)
- 4) Rongga mulut (انجوف) merupakan tempat keluar huruf mad.
- 5) Lidah (انهسان) merupakan tempat keluar huruf (ق ن ج ش ي ض ل) ر ت د ط ث ذ ظ س (Ummi, 2020).

Kata *gharib* berasal dari kata غرب- بغرب- غربا yang berarti pergi mengasingkan diri. Maksudnya adalah bacaan yang aneh atau asing dalam bacaan Al-Qur'an dan sukar dipahami dalam membacanya. *Gharib* juga diartikan sebagai ayat-ayat yang tulisan dan bacaanya tidak sama. Dibaca mengikuti *qiraahnya* Imam Ashim riwayat Imam Hafsh. Berikut ini adalah bacaan yang termasuk dalam kategori *gharib*:

- 1) Tanda *waqaf* (berhenti). Ada 9 tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an:
 - a) م (لازم) artinya harus berhenti
 - b) لا (لاولفيه) artinya bukan tempat berhenti

- c) ج (جاءز) artinya boleh berhenti, boleh *washal* (terus)
 - d) صلي (الو صل الولي) artinya dibaca *washal* (terus) lebih utama.
 - e) قللي (الوقف اولي) artinya berhenti lebih utam
 - f) سكت (سكتته) artinya berhenti sejenak satu alif, dan tidak boleh bernafas
 - g) وقف المعانة artinya berhenti pada salah satu tanda
 - h) ز (مرخص) artinya *washal* (terus) lebih utama.
- 2) Imalah, artinya bacaan antara fathah dan kasrah. Lafadz مجر اها yang terdapat dalam Qs. Hud: 41 Naql, lafadz terdapat pada Qs. Hujarat: 11
 - 3) Nun kecil atau disebut dengan nun iwadh
 - 4) Shad, yaitu berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas.

Di dalam Al-Qur'an ada pada empat tempat. Sedangkan *musykilat* diartikan sebagai ayat yang membingungkan, pembaca sering salah meski tulisan dan bacaanya sama. Ada beberapa kalimat dalam Al-Qur'an yang sangat memerlukan perhatian dan kehati-hatian dalam membacanya, karena kalimat itu menyalahi kaidah umum, seperti:

- a) Alif tidak dibaca panjang (*mad*) ketika dibaca terus (*washa*) maupun berhenti (*waqaf*)
- b) Alif yang dibaca panjang saat berhenti (*waqaf*) saja

Kalimat itu memiliki kekhususan dalam cara membacanya, seperti: Huruf ada yang harus dibaca ص ada yang harus dibaca dan ada juga yang boleh dibaca keduanya ص maupun س Huruf ض dalam Qs. Ar-Rum: 54 boleh dibaca *fathah* atau *dhomah* namun harus dibaca seragam.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong cara melakukan tujuan-tujuan mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. untuk mengajarkan jilid 1-2 guru diharuskan mengajari murid satu persatu. Hal tersebut dimaksud agar guru dapat mengikuti perkembangan kemampuan anak-anak didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan dengan bimbingan guru, 2) Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong dengan cara anak-anak dikenalkan dengan huruf-huruf berharakat fathah secara klasikal dengan mengenalkan satu huruf terlebih dahulu misalnya (alif) dengan menggunakan peraga kartu berukuran besar sampai anak-anak betul-betul menguasai. Dilanjutkan dengan menggabungkan (alif) dan (alif) menggunakan kartu berukuran besar setelah anak menguasai penggabungan (alif) dan (alif) menggunakan kartu berukuran besar selanjutnya peraga

diganti dengan menggunakan kartu peraga kecil secara individu. Selain itu anak juga diajarkan ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan ghorib.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan, yaitu diantaranya: 1) Untuk Ustadz maupun Ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah di Dusun Taman Sejati Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong untuk lebih meningkatkan pembelajaran para santri supaya dalam mempelajari membaca al-qur'an menggunakan metode qiraati kedepannya semakin mudah untuk dipelajari dan tentunya bisa mempengaruhi jumlah minat santri kedepannya agar semakin terus bertambah dan berkembang, dan 2) Untuk para santri/santriwati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudatul Jannah di Dusun Taman Sejati Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong diharapkan lebih giat dan semangat lagi dalam mempelajari membaca al-qur'an.

Daftar Pustaka

- Abu Zakariya Sutrisno, *Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, Jawa Tengah: yayasan hubbul khoir, 2018
- Alif Zulfikar, Ahmad Suryadi, "Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Jakarta Cirendau, Jurnal Penerapan Metode Qiroati, No. 3 2022, website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnasket>
- Ar-Ragib al-isfihani, *al-mufrodat fi gharib al-qur'an*, Beirut: dar al-mafirah, 2001.
- Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dachlan Salim Zarkasy, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiroati*, Semarang: Yayasan Pendidikan Qur'an Roudhatul Mujawwidin, 1996.
- Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, Jakarta: imprint bumi aksara, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: duta ilmu, 2016
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Masruri, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an* UMMI Surabaya: UMMI Foundation, 2007.
- Muhammad Mahmud Hijazi, *At-Tafsir al-wadhih*, jilid II, Beirut: Dar al-jayl, 1993.
- Muhammad Yasi, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Riau: CV Asa Riau, 2016.
- Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Pengajaran Qiraati*, Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Eikaf, 2012.
- Sumadi Surya Brata, *metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.